

RINGKASAN

GRADYAN BINTANG ABADI. Skripsi Evaluasi Kelayakan Usaha Budidaya Karang di PT Trisentosa Intrabuana Niaga Denpasar, Bali. Dibawah bimbingan **Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP. MP.** dan **Dr. Ir. HARSUKO RINIWATI. MP.**

Terumbu Karang di Indonesia mempunyai keragaman yang paling tinggi di dunia. Kawasan Indo-Pasifik adalah salah satu pusat keragaman karang dunia. Karena letaknya antara dua kawasan karang utama (Filipina dan Australia). Indonesia berada di wilayah segitiga terumbu karang (*triangle coral reef*) yang mencakup sekitar 53% terumbu karang dunia. Kawasan yang disebut segitiga terumbu karang mencakup kawasan yang luas di perairan tengah dan timur Indonesia, Timor Leste, Filipina, Sabah Malaysia, Papua Nugini, dan Kepulauan Solomon di Samudera Pasifik. Karena keindahan karang tersebut banyak sekali oknum yang memanfaatkannya menjadi ladang bisnis. Banyak sekali penghobi yang rela membayar harga tinggi demi mengoleksi karang tersebut. Oleh sebab itu karang termasuk salah satu komoditi yang bersifat eksklusif. Tetapi keindahan terumbu karang bawah laut banyak mengalami kerusakan akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab hanya untuk kepentingan ekonomi sebagian pihak. Kurangnya perhatian pemerintah dan kesadaran diri pelaku perusak menjadi faktor utama rusaknya terumbu karang di Indonesia

Di Jakarta dan Bali terdapat perusahaan yang bergerak dalam bidang konservasi budidaya karang yang tidak dilindungi oleh undang-undang yaitu PT Trisentosa Intrabuana Niaga. Dengan adanya perusahaan PT Trisentosa Intrabuana diharapkan mampu meminimalisir kerusakan terumbu karang dengan membudidayakannya dan dapat menjalin kerjasama internasional terhadap negara-negara pengimpor terumbu karang dari Indonesia. Manajemen yang baik dan kelayakan usaha sangat penting untuk mengetahui kelemahan serta peluang demi tumbuh kembangnya usaha tersebut sehingga di harapkan akan dapat mengangkat kehidupan rakyat dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis aspek teknis, aspek pemasaran, aspek finansial dan aspek manajemen usaha budidaya karang di PT Trisentosa Intrabuana Niaga, Bali.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengambilan sample *non random (non probability sampling)*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Aspek teknis meliputi lokasi, sarana produksi dan prasarana produksi, kegiatan transplantasi mulai dari pengadaan bibit karang setelah itu penempatan dan penandaan bibit karang hingga teknik penempatan media rak, pemeliharaan karang, pemanenan, proses packing hingga hama dan penyakit yang mengganggu budidaya karang.

Aspek Pemasaran pada usaha budidaya karang di PT Trisentosa Intrabuana Niaga memiliki 3 pokok yang menjadi landasan penelitian yaitu strategi pemasaran, distribusi pemasaran dan cara pemesanan dan pembayaran. Aspek finansial dari usaha budidaya karang PT Trisentosa Intrabuana Niaga dengan melihat kelayakan usaha yang dianalisis secara jangka pendek maupun

jangka panjang. Pada analisis jangka pendek didapatkan modal tetap sebesar Rp. 58.730.000,00, modal kerja sebesar Rp. 270.184.000,00, total penerimaan sebesar Rp. 505.000.000,00, dengan RC ratio sebesar 1,87, dan Rentabilitas sebesar 87%. Sedangkan untuk analisis jangka panjang didapatkan hasil NPV sebesar 708.838.962, Net B/C sebesar 16,42, IRR sebesar 96% dan PP (*payback period*) sebesar 0,32. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya karang PT Trisentosa Intrabuana Niaga dalam 10 tahun kedepan layak untuk dijalankan.

Aspek manajemen meliputi perencanaan (*Planning*) yaitu proses perencanaan tenaga kerja, teknik pengemasan dan peningkatan hasil produksi yang sudah tersusun rapi dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar keuntungan meningkat sebesar 50%. Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi kepala cabang dan tenaga kerja terdiri dari 7 orang yang masing-masing masih melakukan pekerjaan ganda. Pergerakan (*Actuating*) yang dilakukan kepala cabang yaitu dengan sistem pendekatan dengan selalu membantu setiap pekerjaan bawahan. Pengawasan (*Controlling*) dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha kepada karyawan. Mulai dari pembibitan, perawatan, pemanenan dan juga pengemasan

